

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Shodiqul Bahroyni*¹, Lutfi Kusuma Wardani*²

^{1,2} STAI Ma'arif Kendal Ngawi, Indonesia

e-mail Correspondence: shodiqbahroyni@gmail.com

Submitted: 22-01-2026

Revised : 24-01-2026

Accepted: 24-01-2026

ABSTRACT. This research stems from the problem of low student engagement and communicative skills in Arabic language learning, which is still dominated by a teacher-centered approach. The purpose of this study was to examine the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in Arabic language learning for tenth graders at MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan and to identify its strengths and challenges. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the Jigsaw model was able to increase student participation, foster cooperation among students, and strengthen self-confidence in Arabic language learning. However, challenges were identified, including unequal roles within groups and limited discussion time. Overall, the Jigsaw model made a positive contribution to creating more active and participatory Arabic language learning.

Keywords: *Arabic language learning, cooperative learning, Jigsaw, student engagement.*

ABSTRAK. Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keaktifan dan kemampuan komunikatif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab yang masih didominasi pendekatan berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan serta mengidentifikasi kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan kerja sama antarpeserta didik, serta memperkuat rasa percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun demikian, ditemukan kendala berupa ketimpangan peran dalam kelompok dan keterbatasan waktu diskusi. Secara keseluruhan, model Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif dan partisipatif.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, cooperative learning, Jigsaw, keaktifan siswa.*



[HTTPS://DOI.ORG/ 10.31538/CJOTL.V5I2.2990](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V5I2.2990)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya ditujukan untuk keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman keagamaan peserta didik (Al-Azhar, 2017). Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di madrasah, pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu dan komunikatif. Namun, praktik pembelajaran Bahasa Arab di berbagai madrasah masih menghadapi kendala, terutama rendahnya keaktifan siswa, keterbatasan penguasaan kosakata, serta

minimnya kemampuan berkomunikasi secara lisan. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Asmuni, 2019). Hal ini juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan, sebuah madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren, namun belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi interaksi dan kolaborasi siswa di kelas.

Model Cooperative Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Slavin (2009) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan ruang interaksi yang luas antar peserta didik. Salah satu tipe Cooperative Learning yang banyak digunakan adalah model Jigsaw. Model ini dikembangkan oleh Aronson dan menekankan pembagian materi ke dalam beberapa bagian, di mana setiap siswa bertanggung jawab menjadi “ahli” pada satu bagian tertentu, kemudian mengajarkannya kembali kepada anggota kelompok asal (Aronson, 2000). Pola ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus kolaboratif, sehingga tercipta ketergantungan positif antarsiswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model Jigsaw dinilai relevan karena memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara kontekstual melalui diskusi, presentasi, dan interaksi verbal. Rusman (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, interaksi yang terbangun dalam kelompok dapat membantu siswa memahami materi bahasa yang kompleks, seperti kosakata dan struktur kalimat. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas Cooperative Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ulfa (2020) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengelola kelas. Penelitian Suardi (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa madrasah. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian (Hilmiyatus Sholihah, 2023) maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pokok bahasan الشعر العربي dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas XII Agama MAN 1 Gresik. Menurut penelitian Yusrina Asda (2022) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. *Ketiga*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikategorikan efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif atau menggunakan tipe kooperatif selain Jigsaw. Oleh karena itu, artikel ini menempati posisi yang berbeda dengan menitikberatkan pada kajian kualitatif mengenai proses penerapan model Jigsaw, respons siswa, serta dinamika pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah. Distingui artikel ini terletak pada konteks penelitian yang berbasis lingkungan pesantren dan fokus pada deskripsi implementatif model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Artikel ini berpijak pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif siswa, sedangkan Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dan Zone of Proximal Development dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Model Cooperative Learning tipe Jigsaw selaras dengan konstruktivisme sosial karena mendorong kolaborasi, dialog, dan pertukaran pengetahuan antar peserta didik. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar, sementara siswa secara aktif membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja kelompok.

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan, dengan menekankan pada konteks madrasah yang masih jarang diteliti serta fokus pada efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan, bagaimana respons serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan sejauh mana model tersebut berkontribusi terhadap pemahaman materi Bahasa Arab siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengetahui respons dan tingkat keterlibatan siswa, serta menganalisis kontribusi model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan pemahaman siswa di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kualitatif menekankan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam lingkungan alaminya, interaksi peneliti dengan partisipan, serta pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti (Nasution, 1998). Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual peristiwa pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel (Sudjana & Ibrahim, 1989). Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan pada pembelajaran Bahasa Arab kelas X tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian guru Bahasa Arab dan peserta didik kelas X.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika pembelajaran dan penerapan model *Jigsaw*. Alur pengolahan data dimulai dari pengumpulan data lapangan, dilanjutkan dengan proses analisis secara bertahap hingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Guru menyusun RPP dan modul ajar dengan menyesuaikan langkah-langkah *Jigsaw* agar siswa dapat belajar secara aktif dan kolaboratif. Perencanaan ini selaras dengan pandangan bahwa pembelajaran kooperatif menuntut pengorganisasian kegiatan belajar yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rusman, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran bahasa arab sendiri menggunakan buku LKS yang di sedikan oleh madrasah. kemudian penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini di nilai lebih diterima dikarenakan bisa memfasilitasi interaksi, berkolaborasi, dan khususnya pada pengembangan kemampuan berbicara (qiroah) dan mendengar (istima'), bapak kusyanto

mengatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti diskusi, presentasi, kegiatan praktis, dan percakapan sehari-hari dalam bahasa arab, itu dapat membantu siswa menjadi paham karena di lakukan secara aplikatif, dan itu juga mengembangkan kemampuan sosial dan bekerja sama.

Pada tahap pelaksanaan, guru membentuk kelompok asal yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter siswa. Pembentukan kelompok heterogen bertujuan menciptakan interaksi sosial yang positif dan mendorong siswa saling membantu dalam memahami materi. Kondisi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya ketergantungan positif antaranggota kelompok (Johnson & Johnson, 2012).

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang berisi 4-5 orang dan berdiskusi dengan materi yang telah disiapkan secara berbeda-beda bersama anggota kelompoknya. Dimana setiap kelompok tersebut dibentuk secara acak dengan karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda

Setelah kelompok asal terbentuk, setiap siswa diberikan submateri yang berbeda untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajarinya. Model Jigsaw menempatkan siswa sebagai “bagian penting” dari pembelajaran kelompok, sehingga keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap individu (Aronson, 2000). Diskusi dalam kelompok ahli menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan saling menjelaskan materi Bahasa Arab, terutama terkait kosakata dan struktur kalimat. Aktivitas ini mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung terbentuknya pemahaman melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Setelah kembali ke kelompok asal, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman sekelompoknya. Proses ini melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan materi Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa yang melibatkan interaksi dan penggunaan bahasa secara langsung dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru (Brown, 2007).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar melalui diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab belajar siswa. Dari aspek pembelajaran Bahasa Arab, model Jigsaw membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan memahami materi secara kontekstual. Pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan praktik dan penggunaan bahasa secara aktif dinilai lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pendekatan konvensional (Asmuni, 2019).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan model Jigsaw. Tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama, terutama siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tetap memerlukan peran guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan memotivasi siswa agar terlibat secara maksimal (Isjoni, 2014). Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam penerapan model Jigsaw. Proses diskusi kelompok ahli dan penyampaian materi di kelompok asal membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh tahapan Jigsaw dapat terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa (Ulfa, 2020; Suardi, 2022; Sutahir, 2022).

Tabel 1. Cooperative Learning Tipe Jigsaw

No	Aspek Yang Diteliti	Deskripsi Temuan Hasil
1.	Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran bahasa arab dirancang berbasis model jigsaw untuk mendorong keaktifan dan kerja sama siswa.
2.	Proses pembelajaran	Diskusi kelompok ahli dan kelompok asal meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi.
3.	Keaktifan dan peran siswa	Siswa berperan aktif sebagai pembelajaran dan tutor sebaya dalam kelompok.
4.	Dampak pembelajaran	Model jigsaw meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan berbahasa arab siswa.
5.	Kendala pelaksanaan	Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat aktif melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang ditandai dengan partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung lebih efektif ketika siswa diberi ruang untuk berinteraksi dan bekerja sama (Rusman, 2011).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembagian peran dalam kelompok mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab individual terhadap materi yang dipelajarinya. Setiap siswa berperan sebagai penyampai informasi bagi kelompoknya, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh kontribusi setiap siswa. Pola ini memperlihatkan bahwa model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Menurut mesiwanti dkk (2023) Model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang satu kelompok dengan memperhatikan keheterogenan kelompok, berkerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dari perspektif teori pembelajaran kooperatif, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Aronson (2000) yang menegaskan bahwa model Jigsaw dirancang untuk menumbuhkan ketergantungan positif dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Melalui pembelajaran berbasis kelompok, siswa belajar saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Hal ini tampak pada proses diskusi kelompok ahli dan penyampaian materi di kelompok asal. Jika ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Jigsaw dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, diskusi antarsiswa menjadi sarana utama dalam membangun pemahaman terhadap materi Bahasa Arab.

Secara deskriptif, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan perubahan nyata pada dinamika pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Aktivitas belajar yang sebelumnya bersifat satu arah berkembang menjadi proses interaktif yang melibatkan siswa secara menyeluruh. Tahapan pembelajaran melalui kelompok ahli dan kelompok asal memungkinkan siswa memahami materi secara bertahap dan mendalam, sekaligus

melatih kemampuan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses internalisasi pengetahuan melalui interaksi sosial yang terstruktur (Rusman, 2011).

Jika dianalisis dari perspektif multidisipliner, temuan penelitian ini tidak hanya relevan dalam ranah pedagogik, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan psikologi pendidikan dan linguistik terapan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang menekankan peran interaksi dalam pembentukan pengetahuan (Vygotsky, 1978). Sementara itu, dari perspektif linguistik terapan, penggunaan model Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan Bahasa Arab secara komunikatif melalui diskusi dan penjelasan antarteman, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi (Slavin, 2009).

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa model Jigsaw dapat diterapkan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan pengelolaan kelas dan pendampingan guru yang tepat, model ini dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna (Isjoni, 2014; Ulfa, 2020).

Sebagaimana penelitian dari andi wibowo dkk (2024) Hasil belajar kognitif ini dikatakan berhasil tuntas menggunakan pembelajaran model kooperatif learning di kelas 5 SDN Gading. Penelitian I Putu Toya Darmita (2021) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah yang menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa melalui peran sebagai tutor sebaya. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, model Jigsaw dalam penelitian ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu pembelajaran, model Jigsaw tetap dapat diterapkan secara efektif dengan pendampingan guru yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Al-Hidayat Ginuk Karas Magetan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih interaktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam memahami, mendiskusikan, dan menyampaikan materi Bahasa Arab kepada teman sekelompoknya.

Penerapan model Jigsaw terbukti mendorong peningkatan partisipasi siswa, rasa tanggung jawab individu, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, model ini membantu siswa memahami materi Bahasa Arab secara lebih mendalam karena setiap peserta didik memiliki peran sebagai penyampai informasi dalam kelompok asal. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok dan keterbatasan waktu pembelajaran yang memengaruhi optimalisasi diskusi.

Oleh karena itu, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw direkomendasikan untuk terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan perencanaan yang lebih matang, terutama dalam pengelolaan waktu dan pembagian peran siswa agar partisipasi dapat berjalan lebih merata. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas serta penguatan kompetensi guru juga diperlukan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan efektif. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang berbeda perlu dilakukan guna memperkaya kajian terkait efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah.

BIBLIOGRAPHY

- Aronson, E. (2000). *The jigsaw classroom*. New York, NY: Longman.
- Asmuni. (2019). Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.458>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Isjoni. (2014). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2012). Cooperation and the use of technology. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 785–811). New York, NY: Routledge.
- Nasution. (1998). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suardi. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4316>
- Ulfa, M. (2020). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 201–214. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sholihah, H., Huda, H., Nisa, K., Rifqiyah, N. A. N., & Syafa'ah, A. A. (2023). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik. *Tatsqifly: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 63-75. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.7108>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160-174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>

- Wibowo, A., & Jannah, N. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Gading. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v7i2.247>
- Wanti, M. D., Wati, S., Kamal, M., & Afrinaldi, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw oleh guru pai di smk negeri 1 koto baru dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 158-171. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015>
- Darmita, I. P. T. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 95-103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570025>